

PENINGKATAN KAPASITAS PENYULUH BPTP JAWA TENGAH MELALUI WORKSHOP

Warsana dan Parluhutan Sirait

*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah
Jl. Soekarno – Hatta Km 26 No 10. Bergas Kab. Semarang 50552*

E-mail: warsanaspmisi@gmail.com

ABSTRACT

Central Java BPTP Agricultural Extension Capacity Building Activity aims to increase knowledge and capability of BPTP Agricultural Extension. To achieve these objectives, a Workshop/Technical Guidance was held by BPTP Central Java in collaboration with BPTP DIY. The results of the analysis show that the activities of the workshop / technical guidance is an effective method to increase knowledge, skills and abilities of Central Java BPTP agricultural extension. By attending the workshop / technical Guidance, knowledge of agricultural extension in BPTP Central Java related to the material delivered by the speakers increased by an average of 20 points or 24% (from 69.75 to 93.75%). After attending the workshop / Bimtek all participants (100%) felt that they gained additional new knowledge which was very useful for reference material in carrying out the next assignment. Follow-up from participants who have attended high-level workshops because they have the ability to apply material to support performance as an instructor (2.44), are able to transmit knowledge gained during the workshop / Technical Guidance to other agricultural extension workers (2.66) and are able to receive guidance / guidance from BPTP (2.66) as a Institutional assignment

Keywords: *capacity building for agricultural extension, Workshop*

ABSTRAK

Kegiatan Peningkatan Kapasitas Penyuluh BPTP bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan Penyuluh BPTP. Untuk mencapai tujuan tersebut dilaksanakan kegiatan Workshop/Bimbingan Teknis (Bimtek) yang diselenggarakan oleh BPTP Jawa Tengah kerjasama dengan BPTP DIY. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan workshop/bimtek merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan Penyuluh BPTP Jawa Tengah. Dengan mengikuti workshop/bimtek, pengetahuan Penyuluh di BPTP Jawa Tengah terkait dengan materi yang disampaikan oleh nara sumber meningkat rata-rata 20point atau 24 % (dari 69,75 menjadi 93,75 %). Setelah mengikuti workshop/bimtek seluruh peserta (100 %) merasa memperoleh tambahan pengetahuan baru yang sangat berguna untuk bahan rujukan dalam melakukan tugas yang akan datang. Tindak lanjut dari peserta yang telah mengikuti workshop berkategori tinggi karena ada kesanggupan untuk melakukan penerapan materi untuk menunjang kinerja sebagai Penyuluh (nilai 2,44), sanggup menularkan pengetahuan yang diperoleh selama ikut workshop/bimtek kepada rekan Penyuluh yang lain (nilai 2,66) dan sanggup menerima petunjuk/bimbingan dari BPTP (nilai 2,66) sebagai tempat tugas.

Kata kunci: Peningkatan kapasitas Penyuluh, Workshop.

PENDAHULUAN

Penerapan inovasi teknologi pertanian hasil penelitian dan pengkajian/litkaji diharapkan dapat mendorong pembangunan pertanian secara luas, sehingga sektor pertanian mampu berfungsi sebagai titik unkit penggerak perekonomian nasional (Mardikanto, T, 2010). Perwujudan hasil litkaji sebagai titik unkit penggerak perekonomian tentu harus ditindaklanjuti dengan kegiatan diseminasi. Hasil litkaji layak untuk diseminasikan apabila berpotensi memberikan outcome, benefit dan dampak kepada pengguna. Selain itu, kinerja perluasan dan percepatan suatu inovasi teknologi pertanian juga sangat dipengaruhi oleh (i) ketepatan (efektif dan efisien) strategi pemasyarakatan inovasi pertanian, (ii) sinergi hubungan antar pelaku inovasi pertanian (peneliti, penyuluh, petani, penentu kebijakan,

swasta), dan (iii) sinergi hubungan kelembagaan antar institusi yang terkait dengan pembangunan pertanian (Umi Pudji Astuti, 2015). Untuk itu, beberapa metoda penyuluhan harus dilaksanakan untuk mempercepat penyebaran inovasi teknologi pertanian diantaranya melalui workshop.

Kinerja sistem alih teknologi akan berhasil dan berdaya guna apabila mendapat dukungan dari tiga kelembagaan yang saling terkait, yaitu (i) kelembagaan penelitian dan pengembangan, (ii) kelembagaan penyuluhan, dan (iii) kelembagaan petani. Ketiga lembaga tersebut merupakan satu rangkaian yang saling mendukung dan terkait dalam suatu system alih teknologi dan tidak dapat bekerja sendiri-sendiri (Mundy.P, 2000).

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) sebagai unit pelaksana teknis Badan Litbang Pertanian di daerah, melalui pelaksanaan fungsi informasi, komunikasi dan diseminasi diharapkan mampu menjadi roda penggerak dalam mempercepat dan memperluas pemanfaatan berbagai inovasi pertanian hasil litkaji oleh pengguna yaitu pelaku utama dan pelaku usaha sektor pertanian (Bdan Litbang Pertanian, 2005). Diseminasi merupakan cara dan proses penyebarluasan inovasi/teknologi hasil-hasil litkaji kepada masyarakat atau pengguna untuk diketahui, disebarkan dan diadopsi. Kegiatan diseminasi hasil litkaji dapat juga dimaknai juga sebagai upaya *scalling up* hasil litkaji (Badri, M. 2008). Untuk itu, perlu strategi atau mekanisme yang efisien dan efektif.

Dalam menjalankan fungsinya tersebut, BPTP didukung oleh sumberdaya fungsional Penyuluh Pertanian. Pengembangan dan kinerja kegiatan diseminasi inovasi hasil litkaji di BPTP akan berhasil dengan baik apabila didukung oleh sumber daya manusia (SDM) Penyuluh yang memadai (Hanafi Abdillah, 1987). Berkaitan dengan hal ini, tenaga fungsional Penyuluh Pertanian di BPTP perlu ditingkatkan kapasitasnya dengan pembekalan berbagai pengetahuan dan ketrampilan antara lain mengenai pendayagunaan inovasi pertanian berbasis audio visual, pendayagunaan inovasi pertanian berbasis IT, pengkajian yang berkaitan dengan keefektifan penggunaan metode penyuluhan/diseminasi, evaluasi kinerja kegiatan penyuluhan/diseminasi, melaksanakan pengkajian terkait dampak penyuluhan/diseminasi, dan pelaksanaan diseminasi inovasi pertanian melalui siaran di Radio Republik Indonesia (RRI) Semarang.

Mengingat tuntutan pencapaian tujuan pembangunan pertanian saat ini cukup berat (pencapaian swa sembada pangan berkelanjutan), sehingga bekal kemampuan teknis, sosial dan budaya harus dikuasai oleh petugas di lapangan (Musyafak, A dan T.M. Ibrahim, 2005). Materi penyuluhan oleh Penyuluh di lapangan sangat terbatas, dilain fihak BPTP sebagai unit pelaksana teknis Balitbangtan memiliki berbagai inovasi/teknologi baru yang cukup banyak dan siap didiseminasikan kepada Penyuluh di lapangan. Inovasi BPTP masih terbatas dalam penyampaiannya, sehingga perlu upaya mempercepat penyampaian inovasi/teknologi baru melalui berbagai metode, saluran dan media penyuluhan yang lebih banyak agar inovasi tersebut dapat diketahui, dimanfaatkan dan diadopsi oleh pengguna (Badan Litbang Pertanian, 2011).

Melalui kegiatan Peningkatan Kapasitas Penyuluh di BPTP, sekaligus dalam rangka percepatan penyebaran inovasi teknologi pertanian di Jawa Tengah - diharapkan mampu membantu para Penyuluh Pertanian di lapangan dalam menumbuhkan kembali berbagai ide, kreatifitas, gagasan kegiatan dan metode penyuluhan yang efektif dan efisien sesuai kebutuhan pengguna (Abdullah, Agustina, 2008).

Tujuan pengkajian ini untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan Penyuluh BPTP Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Peningkatan Kapasitas Penyuluh BPTP dilaksanakan dalam bentuk workshop dengan tema “Penyusunan Evaluasi Pelaksanaan dan Evaluasi Dampak Penyuluhan Pertanian”. Workshop dilaksanakan pada hari Selasa – Kamis (6 – 8 Maret 2018) di BPTP Yogyakarta yang diikuti oleh peserta sebanyak 45 orang, terdiri dari Penyuluh BPTP Jawa Tengah sebanyak 24 orang dan Penyuluh BPTP Yogyakarta sebanyak 21 orang. Bertindak sebagai narasumber

Prof. Dr. Ir. Sunaru Samsi Hariadi, dengan materi (1) Pengantar Metodologi Evaluasi Penyuluhan dan Dampak Pelaksanaan Pertanian, (2) Pengukuran Parameter Evaluasi Kinerja Penyuluhan Pertanian (pengetahuan, sikap, respon, persepsi, perilaku, preferensi, dll), narasumber Ir. Ekaningtyas Kushartanti, MP dan Ir. Sigit Sapto Wibowo, M.Si dengan materi : (1) Study Kasus; proposl evaluasi kinerja pelaksanaan penyuluhan pertanian (proposal dan questioner) jarwo super, (2) Entry data, pengolahan dan analisis data secara non parametrik. Nara sumber Ir. Retno D.W. MS dan Dr. Umi Puji Astuti dengan materi Pelaporan evaluasi dampak penyuluhan pertanian.

Output dari kegiatan tersebut adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan Penyuluh dalam: (1) memilih arah pengkajian dan diseminasi, (2) metoda penelitian yang digunakan, (3) menganalisis data, penyajian dan penyampaian hasil penelitian, dan (4) program-program aplikasi dalam bidang pengkajian diseminasi. Disamping itu juga untuk peningkatan kapasitas penyuluh dalam penyusunan proposal, olah data, entry data dan analaisis data parametrik.

Data yang dikumpulkan dalam kegiatan ini adalah data primer dari Penyuluh, sebagai sasaran kegiatan berupa pengetahuan, sikap (motivasi, respon, minat), dan ketrampilan. Indikator yang diukur berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan respon penyuluh terhadap materi yang disampaikan oleh nara sumber.

Peningkatan pengetahuan, respon penyuluh serta efektivitas metode diseminasi dianalisis dengan menggunakan *pre test and post test disain* (Azwar.S, 2004) dan dianalis secara statistik diskriptif dengan menggunakan skala Likert (Riduwan, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi dapat diketahui adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan sikap peserta seperti tersaji pada Tabel 1. Peningkatan sikap peserta tersebut diperkuat oleh adanya persepsi positif seluruh responden, yaitu mereka merasa memperoleh manfaat setelah mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas yang dikemas dalam bentuk workshop/bimtek. Materi yang mereka peroleh dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pedoman untuk perbaikan melakukan kegiatan tugasnya sebagai Penyuluh Pertanian juga sebagai bahan rujukan ketika mendapatkan tugas untuk bertindak sebagai nara sumber dengan peserta para Penyuluh Pertanian yang bertugas di lapang.

Tabel 1.

Tingkat persepsi peserta terhadap perubahan pengetahuan, pemahaman dan sikap tentang materi setelah mengikuti kegiatan workshop/bimtek

| No | Indikator | Rataan Nilai | Kategori |
|--------------|---|--------------|----------|
| 1. | Menambah pengetahuan terhadap teknologi pertanian | 2,40 | Tinggi |
| 2. | Menambah pemahaman terhadap teknologi pertanian | 2,40 | Tinggi |
| 3. | Meningkatkan sikap positif terhadap teknologi pertanian | 2,20 | Tinggi |
| Nilai Rataan | | 2,33 | Tinggi |

Keterangan: Jumlah responden 24 peserta

Kategori: 1,79 – 2,6 = Tinggi, 0,9 – 1,78 = Sedang, 00 – 0,88 = Rendah

Dari Tabel 1, tersebut di atas dapat diketahui dengan jelas bahwa setelah peserta mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas Penyuluh yang dikemas dalam bentuk workshop/bimtek, para peserta bertambah pengetahuan, pemahaman dan sikap positifnya terhadap materi workshop/bimtek yang disampaikan oleh nara sumber. Dari persepsi tersebut diperoleh nilai rataan 2,33 atau secara kualitatif peningkatannya termasuk kategori tinggi. Ini artinya setelah mengikuti workshop/bimtek pesert betul-betul menjadi lebih tahu, lebih paham dan lebih positif penilainnya terhadap teknologi pertanian dibandingkan sebelumnya.

Untuk mengetahui rataan tingkat pengetahuan peserta workshop/bimtek telah dilakukan

penilaian awal (*pre test*) dan penilaian akhir (*pos test*) sebagaimana tersaji pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2.

Rataan tingkat pengetahuan peserta pada awal pelaksanaan workshop/bimtek pada peningkatan kapasitas Penyuluh

| No | Uraian workshop | Nilai tes awal | Persentase (%) |
|--------------|---|----------------|----------------|
| 1. | Kegiatan workshop/bimtek peningkatan kapasitas Penyuluh dan diseminasi inovasi pertanian | 55,00 | 68,75 |
| 2. | Workshop peningkatan kapasitas Penyuluh BPTP “Penyusunan Evaluasi Pelaksanaan dan Evaluasi Dampak Penyuluhan Pertanian” | 50,00 | 62,50 |
| 3. | Penyusun materi, waktu penyiaran dan judul/topik siaran melalui RRI Semarang | 60,00 | 75,00 |
| Nilai Rataan | | 55,00 | 68,75 |

Keterangan: Jumlah Responden 24 peserta
Nilai pengetahuan maksimum 80 (100 %)

Hasil dari tes akhir tersaji pada Tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3.

Rataan tingkat pengetahuan peserta pada akhir pelaksanaan workshop/bimtek pada peningkatan kapasitas Penyuluh

| No | Uraian workshop | Nilai tes akhir | Persentase (%) |
|--------------|---|-----------------|----------------|
| 1. | Kegiatan workshop/bimtek peningkatan kapasitas Penyuluh dan diseminasi inovasi pertanian | 75,00 | 93,75 |
| 2. | Workshop peningkatan kapasitas Penyuluh BPTP “Penyusunan Evaluasi Pelaksanaan dan Evaluasi Dampak Penyuluhan Pertanian” | 72,00 | 90,00 |
| 3. | Penyusunan materi, waktu penyiaran dan judul/topik siaran melalui RRI Semarang | 78,00 | 97,50 |
| Nilai Rataan | | 75,00 | 93,75 |

Keterangan: Jumlah Responden 24 peserta
Nilai pengetahuan maksimum 80 (100 %)

Dari aspek pengetahuan, dengan membandingkan data Tabel 2 dan Tabel 3 tentang nilai tes awal dan nilai tes akhir maka secara kuantitatif besarnya peningkatan pengetahuan peserta workshop/bimtek pada kegiatan peningkatan kapasitas Penyuluh di BPTP dapat diketahui. Formulasi perbandingan tingkat pengetahuan peserta pada awal dan akhir workshop/bimtek ditunjukkan dalam Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4.

Rataan perubahan pengetahuan dan ketrampilan peserta workshop/bimtek pada kegiatan peningkatan kapasitas Penyuluh BPTP

| No | Uraian workshop | Nilai tes awal | Nilai tes akhir | Nilai perubahan |
|---------------------------------------|---|----------------|-----------------|-----------------|
| 1. | Kegiatan workshop/bimtek peningkatan kapasitas Penyuluh dan diseminasi inovasi pertanian | 55(68,75) | 75(93,75) | 20(25,00) |
| 2. | Workshop peningkatan kapasitas Penyuluh BPTP “Penyusunan Evaluasi Pelaksanaan dan Evaluasi Dampak Penyuluhan Pertanian” | 50(65,50) | 72(90,00) | 22,00(24,50) |
| 3. | Penyusun materi, waktu penyiaran dan judul/topik siaran melalui RRI Semarang | 60(75,00) | 78(97,50) | 18(22,50) |
| Rataan Nilai pengetahuan awal & akhir | | 55(69,75) | 75(93,75) | 20(24,00) |

Keterangan: Jumlah Responden 24 peserta
Nilai pengetahuan maksimum 81 (100 %)

Dengan mencermati besaran nilai pada Tabel 4 tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah mengikuti kegiatan workshop/bimtek pada peningkatan kapasitas Penyuluh di BPTP, pengetahuan peserta mengalami peningkatan rata-rata sebesar 20point atau sebesar 24 %. Secara rinci untuk kegiatan workshop/bimtek peningkatan terbesar ada pada aspek peningkatan diseminasi inovasi pertanian.

Dari hasil evaluasi akhir diketahui bahwa tingkat persepsi peserta terhadap materi workshop/bimtek tersaji pada Tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5.

Tingkat persepsi peserta terhadap materi workshop/bimtek

| No | Indikator | Rataan Nilai | Kategori |
|--------------|---|--------------|---------------|
| 1. | Muatan komponen pengetahuan (bersifat baru) | 2,44 | Tinggi |
| 2. | Sesuai kebutuhan Penyuluh | 2,66 | Tinggi |
| 3. | Kemudahan dipahami | 2,44 | Tinggi |
| 4. | Kemudahan dilihat keunggulannya | 2,22 | Tinggi |
| 5. | Kemudahan untuk diterapkan | 2,22 | Tinggi |
| 6. | Tingkat kerumitan | 2,00 | Tinggi |
| Nilai Rataan | | 2,33 | Tinggi |

Keterangan: Jumlah Responden 24 peserta
Kategori: 1,79 – 2,66 = Tinggi, 0,9 – 1,78 = Sedang, 00 – 0,88 = Rendah

Dari Tabel 5 tersebut dapat dibaca bahwa peserta pada peningkatan kapasitas Penyuluh BPTP mempunyai persepsi positif dalam kategori tinggi, yaitu rata-rata nilai 2,33. Hal ini mengandung arti bahwa materi dalam bimtek betul-betul diperlukan oleh peserta. Sementara itu peserta juga menganggap bahwa meskipun materi bimtek dilihat dari komponennya bersifat baru (2,44 = kategori tinggi) tetap merasa bahwa teknologi tersebut mudah dipahami, mudah diterapkan, mudah dilihat keunggulannya, dan tidak begitu rumit. Indikator yang mereka katakan mudah tersebut semuanya dalam kategori tinggi, yaitu secara berturut-turut dengan nilai sesuai kebutuhan (2,66), bersifat baru dan mudah dipahami (2,44), banyak keunggulannya dan mudah diterapkan (2,22) serta tidak rumit (2,00).

Terkait dengan tingginya persepsi peserta workshop/bimtek untuk menindaklanjuti hasilnya, menarik untuk digali seberapa jauh mereka mempunyai rencana tindak lanjut (RTL). Untuk itu telah dilakukan evaluasi RTL dengan hasil seperti pada Tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 6.

Rencana tindak lanjut peserta setelah mengikuti workshop/bimtek

| No | Indikator | Rataan Nilai | Kategori |
|--------------|---|--------------|---------------|
| 1. | Kesanggupan melakukan penerapan materi untuk menunjang kinerja sebagai Penyuluh | 2,44 | Tinggi |
| 2. | Kesanggupan menularkan kepada rekan Penyuluh yang lain | 2,66 | Tinggi |
| 3. | Kesanggupan menerima petunjuk/bimbingan dari BPTP | 2,66 | Tinggi |
| Nilai Rataan | | 2,58 | Tinggi |

Keterangan: Jumlah Responden 24 peserta

Kategori: 1,79 – 2,66 = Tinggi, 0,9 – 1,78 = Sedang, 00 – 0,88 = Rendah

Dari Tabel 6 tersebut dapat dicermati bahwa dari 3 (tiga) indikator RTL diperoleh kisaran nilai 2,44 – 2,66 dengan rataan nilai 2,58 (kategori tinggi). Artinya bahwa secara umum peserta workshop/bimtek pada kegiatan peningkatan kapasitas Penyuluh mempunyai rencana tindak lanjut positif, yaitu sejalan dengan tuntutan kinerja dari BPTP. Sebagai seorang Penyuluh mereka semua sanggup melakukan penerapan materi yang didapat (nilai 2,44 = kategori tinggi), kemudian juga sanggup menularkan dengan suka rela kepada Penyuluh lain yang belum mengetahui (nilai 2,66 = kategori tinggi) dan tentu saja dengan bimbingan BPTP (nilai 2,66 = kategori tinggi) sebagai tempat bertugas.

Keragaan Umpan Balik dari Peserta

Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan workshop/bimtek pada kegiatan peningkatan kapasitas Penyuluh di waktu yang akan datang, panitia telah melakukan pencatatan saran sebagai umpan balik (*feed back*) dari peserta. Beberapa saran yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Jumlah peserta yang diikutsertakan dalam kegiatan bimtek peningkatan kapasitas Penyuluh yang bermuatan materi IT tidak terbatas hanya pada beberapa orang dengan jabatan pada jenjang fungsional Penyuluh Muda. Hal ini dimaksudkan agar para Penyuluh BPTP dapat mengakses dan *mendownload* teknologi yang sudah direkomendasikan oleh Balitbangtan atau teknologi yang dibutuhkan, serta mengunggah (*upload*) inovasi dan teknologi yang dihasilkan dari kegiatan pengkajiannya melalui media sosial (antara lain melalui *Cyber Extension*). Selain itu, Penyuluh Pertanian BPTP berharap bisa mahir dalam menulis materi diseminasi inovasi pertanian untuk media VCD, dan *website*. Dari 24 responden, sebagian besar (87,5 %) telah mengusulkan hal tersebut.
- b. Sebaiknya pelaksanaan workshop/bimtek dalam rangka meningkatkan kemampuan Penyuluh di BPTP, dengan mengundang nara sumber dari instansi lain/Perguruan Tinggi, secara rutin diselenggarakan oleh BPTP dengan frekuensi yang lebih sering atau minimal 3 – 4 bulan sekali, dengan tujuan agar para Penyuluh tidak ketinggalan dengan informasi dan teknologi pertanian yang terus berkembang. Hal ini diusulkan oleh 20 orang dari 24 responden atau 83,33 %.

KESIMPULAN

Kegiatan workshop/bimtek merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan Penyuluh BPTP Jawa Tengah. Pengetahuan Penyuluh BPTP Jawa Tengah terkait dengan materi yang disampaikan oleh nara sumber

meningkat rata-rata 20point atau 24 % (dari 69,75 – 93,75 %). Disamping itu juga meningkatkan minat peserta dalam menerapkan ilmu yang diperoleh untuk bekerja lebih professional.

Setelah mengikuti workshop/bimtek, peserta ada kesanggupan untuk melakukan tindak lanjut yang diaktualisasikan dengan cara: a) sanggup melakukan penerapan materi untuk menunjang kinerja sebagai Penyuluh (nilai 2,44), b) sanggup menularkan pengetahuan yang diperoleh selama ikut workshop/bimtek kepada rekan Penyuluh yang lain (nilai 2,66), dan c) sanggup menerima petunjuk/bimbingan dari BPTP Jawa Tengah (nilai 2,66).

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2004. Metode Penelitian. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Abdullah, Agustina, 2008. Peranan Penyuluhan dan Kelompok Tani Ternak untuk Meningkatkan Adopsi Teknologi dalam Peternakan Sapi Potong. Prosiding Seminar Nasional Sapi Potong, 24 September 2008. Palu.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2011. Spektrum Diseminasi Multi Channel. Jakarta.
- Badan Litbang Pertanian, 2005. Panduan Umum Pelaksanaan Pengkajian serta Program Informasi, Komunikasi dan Diseminasi di BPTP. Badan Litbang Pertanian. Jakarta
- Badri.M. 2008. Kontribusi Teori-Teori Komunikasi dalam Komunikasi Inovasi, www.teori.difusi.
- Hanafi, Abdillah. 1987. Memasyarakatkan ide-ide Baru. Penerbit Usaha Nasional : Surabaya.
- Riduwan, 2009. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Umi Pudji Astuti. 2015. Peningkatan Kapasitas Penyuluhan Dalam Percepatan Penyebaran Inovasi Pertanian. Bengkulu.
- Mardikanto, T., 2010. Metoda Penelitian dan Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat. Untuk Akademisi, Praktisi, dan peminat Pemberdayaan Masyarakat. Program Studi Penyuluhan Pembangunan/ Pemberdayaan Masyarakat. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Mundy, P., 2000. Adopsi dan Adaptasi Teknologi Baru. PAATP 3 Bogor.
- Musyafak, A. dan T.M. Ibrahim, 2005. Strategi Percepatan Adopsi dan Difusi Inovasi Pertanian Mendukung Prima Tani. Analisis Kebijakan Pertanian, 3 (1): 20-37.